

OPTIMALISASI PENGELOLAAN BARANG BEKAS UNTUK PENINGKATAN EKONOMI PEMULUNG DAN PELAPAK DI JOMBANG, CIPUTAT, TANGERANG SELATAN

Aziz Budiant, Sri Mulyati*

Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

Email: aziz.aboed70@gmail.com

Pemulung dan pengepul barang bekas memiliki peran penting dalam sistem pengelolaan sampah skala permukiman di Indonesia. Mereka berkontribusi signifikan dalam mengurangi timbunan sampah perkotaan. Salah satu komunitas di Kota Tangerang Selatan, yaitu Usaha Pelapak Ibu Rumami di Kampung Sawil, Kelurahan Jombang, telah beroperasi selama 15 tahun dengan 10 anggota pada akhir 2023. Namun, komunitas ini menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan tempat usaha yang kurang memadai, metode kerja konvensional, penurunan omzet (terutama selama pandemi Covid-19), minimnya pembinaan pemerintah, serta potensi keterampilan anggota yang belum dimanfaatkan. Kegiatan pengabdian masyarakat mandiri pada akhir 2023 bertujuan memberikan sosialisasi terkait kebijakan pengelolaan sampah, penyadaran peran pemulung dalam sistem pengelolaan sampah, serta bimbingan teknis untuk meningkatkan nilai ekonomi sampah sebagai sumber pendapatan. Kegiatan ini berjalan sukses, dengan penyampaian materi secara efektif, partisipasi peserta melampaui target, dan antusiasme tinggi selama diskusi. Alternatif solusi disusun berdasarkan diskusi, mencakup perbaikan pengelolaan tempat usaha, peningkatan efisiensi kerja, dan optimalisasi nilai ekonomi barang buangan. Hasil kegiatan diharapkan membantu pemulung dan pelapak meningkatkan daya tahan usaha mereka menghadapi kondisi saat ini dan persaingan sejenis.

Kata kunci: sampah limbah padat, barang bekas, pemulung, pengumpul/pelapak

Abstract

Scavengers and scrap collectors play a crucial role in the waste management system at the residential level in Indonesia. They significantly contribute to reducing urban waste generation. One such community in South Tangerang City, namely the Usaha Pelapak Ibu Rumami in Kampung Sawil, Jombang Village, has been operating for 15 years with 10 members as of the end of 2023. However, this community faces several challenges, including inadequate business site management, conventional work methods, declining revenue (especially during the Covid-19 pandemic), lack of government support, and untapped potential skills among its members. An independent community service activity conducted at the end of 2023 aimed to provide education on waste management policies, raise awareness of scavengers' roles in the waste management system, and offer technical guidance to enhance the economic value of waste as a source of income. This activity was successful, with materials delivered effectively, participant attendance exceeding initial targets, and high enthusiasm during discussions. Solutions were developed based on these discussions, focusing on improving business site management, increasing work efficiency, and optimizing the economic value of discarded materials. The outcomes of this initiative are expected to help scavengers and scrap collectors strengthen their business resilience amidst current challenges and competition in similar ventures.

Key words: solid waste, used goods/garbage, scavengers, collectors of used goods/garbage

1. PENDAHULUAN

Pengepul atau pengumpul sampah/barang bekas dan pemulung merupakan bagian sektor informal dari sistem pengelolaan sampah skala permukiman maupun kota, yang menjadi pilihan sebagian penduduk sebagai mata pencaharian pokok ataupun sampingan. Pengepul sampah (biasa disebut pula dengan pelapak) adalah orang yang mempunyai modal untuk membeli sampah yang sudah tidak layak pakai dari sumber-sumber tertentu yang kemudian dikelola dalam skala yang lebih besar menurut jenisnya. Setelah itu, sampah siap disetorkan kepada pemborong/agen atau langsung kepada pabrik daur ulang (Palestiano (2006) dalam Putri LA, Aziz B, dkk. (2022)).

Pengepul sampah merupakan bagian dan salah satu jenis usaha sektor informal yang termasuk dalam usaha pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan perlindungan terhadap lingkungan dengan menambah jumlah sampah yang dikumpulkan, digunakan kembali, serta didaur ulang, memperoleh penilaian tinggi dalam menghemat energi, pencegahan dan pengurangan polusi, serta memperpanjang daur dari Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS).

Para pengepul biasa menjual sampah yang sesuai dengan keperluan pabrik daur ulang. Konsep tersebut biasanya dilakukan dengan menunggu masyarakat yang akan menjual sampahnya. Mekanisme kerja pengepul adalah menerima sampah dari pemulung dan memberi informasi kepada masyarakat luas untuk menjual sampah. Para pengepul tidak hanya memperoleh sampah dari hasil jual-beli pada orang, tetapi mereka bisa mencarinya dari tempat pembuangan, sehingga keuntungan yang didapat bisa mencapai 100% sebab tidak dikurangi biaya pembelian (Halik dkk, 2016) dalam Putri LA dan Aziz B dkk, 2022).

Sebagai objek/mitra dalam Pengabdian pada Masyarakat adalah Pengumpul Sampah/Barang Bekas (Pelapak) milik Ibu Rumami, yang berlokasi di Kampung Sawil, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Tempat usaha ini sudah berusia sekitar 15 tahun, namun sampai dengan saat ini belum memiliki nama usaha sebagai pengenalan lokasi

usahnya. Usaha Pengumpul/Pelapak Sampah/Barang Bekas dirintis dan dijalankan oleh Ibu Rumami bersama almarhum suami (meninggal mendadak pada awal Oktober 2023), dengan melibatkan sekitar 10 (sepuluh) orang tenaga kerja lapangan (Pemulung), yang sebagian besar tinggal bersama di kamar-kamar penampungan yang didesain mirip asrama. Ibu Rumami adalah warga pendatang yang berasal dari Malang, Jawa Timur. Gambaran umum akses utama dan kondisi lokasi Pelapak Ibu Rumami sebagaimana tercantum dalam rangkaian foto pada Gambar 1.



Gambar 1 Akses masuk dan tempat usaha/pelapak Ibu Rumami

Usaha tersebut merupakan salah satu dari 5 (lima) jenis usaha serupa yang ada di wilayah Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat. Usaha Ibu Rumami dipilih sebagai lokasi Pengabdian pada Masyarakat karena selama ini mayoritas tenaga kerja yang dilibatkan beroperasi di Kawasan Perumahan Villa Bintaro Indah (VBI) dan sekitarnya, terutama di wilayah RT 04/RW 01 VBI dimana Pengabdian tinggal dan juga sudah cukup mengenal serta sering bekerjasama dalam praktek pengelolaan sampah rumah tangga warga. Jarak *base-camp* sekaligus gudang usaha Pelapak sampah/barang bekas dengan kawasan operasional Pemulung dalam pengumpulan sampah/barang bekas berkisar 300–1.000 meter (Kampung Sawil berbatasan langsung dengan Kawasan Perumahan VBI). Gambaran umum area serta operasional para Pemulung di kawasan Kompleks VBI sebagaimana tercantum dalam rangkaian foto pada Gambar 2- 3.



Gambar 2 Sebagian area operasional pemulung di Kompleks VBI



Gambar 3 Gambaran operasional para Pemulung di Kompleks VBI

Berdasarkan hasil observasi di lokasi calon Mitra Pengabdian pada Masyarakat oleh Pengabdian pada Masyarakat pada pertengahan bulan Oktober 2023, dilengkapi dengan penelitian singkat dengan metode *Rapid Rural Appraisal (RRA)* terhadap calon Mitra beserta staff dapat diketahui beberapa masalah utama yang dihadapi, diantaranya: (1) Hasil perolehan pengumpulan sampah/barang bekas pasca Pandemi Covid-19 berdasarkan pengakuan mengalami penurunan jumlah/omzet sehingga berpengaruh terhadap penurunan pendapatan; (2) Pengelolaan sampah masih bersifat konvensional (yaitu: Cari-Kumpul-Pilah dan Salurkan/Jual ke Agen), belum ada tahapan pengolahan dalam rangka upaya peningkatan nilai ekonomi sampah/barang bekas; (3) Belum ada pembinaan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang Selatan guna peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolahan sampah; (4) Pengelolaan dan penataan lingkungan tempat usaha yang

buruk; (5) Beberapa pemulung memiliki keterampilan lain di luar bidang yang ditekuni namun belum tergalai dan dimanfaatkan dengan baik dan benar.

Kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan lebih difokuskan pada sosialisasi dan bimbingan teknis/fasilitasi untuk peningkatan pengetahuan/penyadaran serta pembekalan awal peluang pengelolaan sampah/barang bekas yang lebih baik dan lebih menjanjikan sebagai upaya pemecahan masalah yang saat ini dihadapi, dengan penerapan pendekatan keilmuan Teknik Lingkungan dan Perencanaan Wilayah. Diharapkan dengan tahapan sosialisasi/penyuluhan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap bangkitnya kesadaran dan merubah pola pandang (*mindset*) serta sikap/kebiasaan masyarakat terhadap pentingnya keberadaan Sektor Informal Pemulung dan Pelapak Sampah sebagai bagian penting Sistem Pengelolaan Sampah Kawasan dan Kota di Tangerang Selatan, sekaligus meningkatkan ketangguhan ekonomi pelakunya pada masa yang akan datang.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan pada pelaksanaan Sosialisasi/Penyuluhan dalam rangka Pengabdian Pada Masyarakat meliputi: Metode ceramah/kuliah umum, Metode peragaan/eksposisi, serta Metode konsultasi/asistensi/pendampingan. Metode ceramah/kuliah umum digunakan untuk menyampaikan konsep, teori, standar, dan regulasi terkait dengan teknologi pengelolaan dan pengolahan sampah serta kaitannya dengan pengelolaan lingkungan hidup (*environmental management*). Metode peragaan dipergunakan untuk memaparkan/mengekpos berbagai hasil penelitian, terobosan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai metode pengelolaan limbah padat (*solid waste*) serta limbah padat atau sampah skala permukiman kota (*municipal solid waste*), dan berbagai kebijakan pembangunan daerah dan nasional terkait bahasan utama, yang disajikan dalam naskah/bahan paparan cetak (*handout*). Sedangkan metode konsultasi/asistensi merupakan metode pilihan (*alternative methode*) yang diberikan untuk tindak lanjut seandainya khalayak sasaran memerlukan

sebagai bentuk kontinuitas penyelenggaraan kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana awal dan hasil koordinasi lapangan dengan para pihak terkait, pelaksanaan Sosialisasi/Penyuluhan dalam rangka Pengabdian pada Masyarakat di unit usaha barang bekas Ibu Rumami dapat berjalan tepat waktu, yang dihadiri oleh: Pemilik Lapak Barang Bekas (Ibu Rumami sebagai Pemilik Usaha), Para Pemulung (sebagai Staff Usaha/Anak Buah), dan Partisipan. Jumlah peserta hadir sebanyak 12 (dua belas) orang, yang meliputi: 1 Orang Pemilik Usaha (Pelapak), 11 Orang Staff Usaha/Pemulung, dan 1 Orang Partisipan. Kegiatan dilakukan pada Hari Jum'at malam, Tanggal 3 November 2023, tepat dimulai pada Jam 19.30 WIB sampai dengan selesai, dimulai dengan Perkenalan, Pengantar Umum, Pemaparan Materi, serta Sesi Diskusi. Gambaran umum rangkaian pelaksanaan kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan sebagaimana tercantum dalam rangkaian foto Gambar 4.



Sesi pemaparan materi oleh Pengabdian (materi digital & bahan paparan cetak)



Sebagian peserta Sosialisasi, para Pemulung (staff usaha Ibu Rumami)



Peserta mempelajari bahan paparan cetak sambil menyimak orasi paparan dari Pengabdian



Sosialisasi diikuti pula oleh Ibu Rumami sebagai pemilik usaha (Pelapak)

Gambar 4 Rangkaian pelaksanaan Sosialisasi/Penyuluhan

Menjawab rumusan masalah yang mendorong dilakukannya kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan, berdasarkan hasil

diskusi disusun beberapa saran alternatif sebagai sebuah usulan solusi, diantaranya:

- Perlu dilakukan upaya peningkatan daya tahan dan daya saing Pemulung dan Pelapak baik secara individu maupun kolektif dengan pengenalan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sederhana terkait pengolahan dan kreasi seni dari sampah/barang bekas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara awal peningkatan pengetahuan mandiri dan/atau bersama melalui berbagai sumber belajar semisal Media Sosial (*Video Youtube* dan sejenisnya), tukar pengalaman teman seprofesi, studi banding, dan/atau minta pembinaan dari pihak terkait;
- Melakukan sortasi lebih teliti terhadap barang buangan/sampah untuk menemukan bahan/barang potensial yang bisa dijadikan bahan Kreasi Barang Bekas/Sampah menjadi Produk Laku Jual bernilai ekonomi;
- Mulai membudayakan sisihkan pendapatan (Tabungan Harian) dan/atau Arisan Kelompok (Subsidi Silang Teman Sejawat) guna meningkatkan daya tahan ekonomo para Pemulung dan/atau Pelapak;
- Mulai merintis UMKM lain setema (Peluang dapat Kredit Usaha Kecil dari lembaga keuangan Non Pinjaman *Online*), sebagai bentuk penjenjangan karir yang jauh lebih baik dan menjanjikan di masa depan sebagai bentuk sikap positif terhadap program pemerintah menekan jumlah sampah menuju *zero waste* yang secara nyata mengancam masa depan profesi para Pemulung dan Pelapak Sampah/Barang Bekas. Perlu keberanian untuk melakukan tindakan perluasan cakupan dari hanya Memulung (Mengandalkan Barang Buangan, dengan intervensi minimal) ke Barang Bekas (Barang Non Buangan, dengan intervensi intensif);
- Impian ke depan yang cukup menjanjikan adalah penerapan Iptek dan konsep Ekonomi Sirkuler dengan membentuk Bank Sampah (dengan bekerjasama dengan pemerintah setempat, program CSR perusahaan atau LSM terkait).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Sosialisasi/ Penyuluhan yang telah dilakukan secara umum adalah tersampainya bahan paparan utama yang telah dipersiapkan dengan cara efektif dan efisien dimana di dalamnya mengandung informasi terkait upaya peningkatan pengetahuan, teknologi tepat guna, regulasi terkait, inovasi bidang pengelolaan lingkungan hidup (terutama bidang pengelolaan dan pengolahan sampah), serta sharing pengalaman pribadi Pengabd sebagai pengajar dan peran lain yang sudah dijalani sebelumnya. Pelaksanaan Sosialisasi/ Penyuluhan dapat dikatakan berhasil yang ditunjukkan oleh tingkat partisipasi peserta melebihi target awal yang sudah direncanakan, serta tampak dari sikap antusiasme peserta yang cukup tinggi (hadir dan menyimak dari awal sampai dengan selesai kegiatan). Efektivitas penyampaian bahan paparan cukup tinggi yang tampak dari diskusi/tanggapan yang terjadi antara Pemateri dengan Peserta setelah selesainya sesi pemaparan. Terdapat harapan besar Pengabd akan terjadi perubahan pola pandang pada para Pemulung dan Pelapak untuk berani mencoba terobosan baru dalam pengelolaan sampah konvensional yang selama ini diterapkan kearah yang lebih berdaya guna dan bernilai ekonomi lebih tinggi guna memperbaiki taraf pendapatan serta meningkatkan ketangguhan ekonomi individual maupun kolektif, baik bagi pemilik usaha (Pelapak) maupun para staff usaha (Pemulung).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Ibu Rumami (Pemilik Lapak), Para Pemulung/Staff Lapak Ibu Rumami (terutama Bang Agus dan Bang Ratam), Anindya Amaliarahmah dan Savira Ratu Azzahra (Mahasiswa S1 Teknik Lingkungan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Indonesia), Ketua RT 04 dan Ketua RW 01 Kompleks Villa Bintaro Indah, Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.

6. REFERENSI

Anonimus, 2003. *SNI No. 19-3983-2003 tentang Spesifikasi Timbulan Sampah untuk*

Kota Kecil dan Kota Sedang di Indonesia. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional (BSN).

_____, 2008. *Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.* Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Damanhuri, E. dan Padmi, T, 2006. *Pengolahan Sampah.* Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Kartika, Kintan; Sih, Jawoto, 2003. *Keberadaan Pemuung dalam Pengelolaan Sampah di Kota Magelang;* Jurnal Teknik PWK; Vol. 2 No. 3; Hal 520-52.

Putri LA, Aziz B, dkk., 2022. *Dampak Keberadaan Sektor Pengumpul Informal dalam Upaya Peningkatan Kawasan Bebas Sampah di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai,* Jurnal PeWeKa Tadulako Vol 1 No. 1 Oktober 2022 Hal 43-51. Palu: PWK Universitas Tadulako.

Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu.* Yogyakarta: Kanisius.

Sucipto, C. D. S., 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah,* Yogyakarta: Gosyen Publising.